

**PENGEMBANGAN APLIKASI MOVIE MAKER SEBAGAI MEDIA
UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NOVA AMELIA
NPM : 1511070209**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENGEMBANGAN APLIKASI MOVIE MAKER SEBAGAI MEDIA
UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NOVA AMELIA
NPM : 1511070209**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya media movie maker yang mampu mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi movie maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun, mengetahui kelayakan dari media movie maker untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Dan mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap media aplikasi movie maker.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian R&D yang mengadopsi pengembangan dari Borg & Gall. Produk yang dihasilkan berupa media aplikasi movie maker untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak. Proses pengembangan media aplikasi movie maker tersebut mengikuti 7 langkah dari modifikasi langkah Sugiono dan langkah Borg & Gall. Movie maker divalidasi oleh 6 validator. Berdasarkan penilaian dari 2 ahli materi mendapatkan persentase 100% dengan katagori sangat layak, penilaian dari 2 ahli media mendapatkan persentase 93,75% dengan katagori sangat layak dan penilaian dari 2 ahli bahasa mendapatkan persentase 81,76% dengan katagori sangat layak dan dapat digunakan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan 2 tahap yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Dalam uji coba terbatas dilakukan dengan 6 peserta didik dan penilaiannya mendapatkan persentase 87,14% dengan katagori sangat layak dan penilaian uji coba lapangan mendapatkan persentase 90,83% dengan katagori sangat layak. Dari hasil uji coba didapat kan data: anak sangat menyukai media aplikasi movie maker. Movie maker yang di hasilkan oleh peneliti mudah di pahami dan anak memahami tentang pentingnya menjaga diri.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN APLIKASI MOVIE MAKER
SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Nama : NOVA AMELIA
NPM : 1511070209
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP.196906081994032001

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN APLIKASI MOVIE MAKER SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN”**, disusun oleh **NOVA AMELIA, NPM: 1511070209**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari: Kamis, 21 November 2019, pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S : Al-Ahzab 59)¹

¹ Al-Quran Cordoba, Departemen Agama R, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas ridho dan segala nikmat yang diberikan sehingga kemudahan dan kelancaranku dalam menuntun ilmu.

Terima kasih untuk orang-orang yang sangat berjasa dalam hidupku. Dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Kusnadi, S.E, M.M dan Mama Sulastri, S.Tr.Keb yang telah memberikan dorongan, motivasi, cinta kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian serta untaian do'a disetiap langkah kehidupanku sehingga penulis mampu untuk meraih apa yang penulis cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Abangku Achmad Triyadi, Amd.Rad, terima kasih untuk semua dukungan dan motivasinya yang telah menyemangatiku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Adikku Febby Larasati, terima kasih selalu mendengarkan keluh kesahku, telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabatku tersayang Nadela Yunier Prasetyo, Listiana Nursafitri, nadya alvianoer dan PIAUD'15 kelas D yang telah memberiku semangat.
5. Dosen-dosenku, terima kasih atas keiklasan, kesabaran, tenaga dan fikirannya untuk membimbingku kearah yang lebih baik.
6. Dan almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nova Amelia, lahir di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 29 November 1996, dengan beralamatkan Jl Punai Jaya No. 103 Kotabumi, Lampung Utara. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Kusnadi dan Ibu Sulastri.

Penulis menempuh pendidikan Taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2002, Sekolah Dasar di SDN 4 Gapura Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2003 sampai dengan 2009, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 03 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2009 sampai dengan 2012, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui Seleksi Ujian Masuk – Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-LOKAL), jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Lampung.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillahirobil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: *“Pengembangan Aplikasi Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 5–6 Tahun di Taman Kanak-kanak Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”* tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang sangat sabar memberikan bimbingan serta masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para validator yang telah berkenan membantu dalam proses validasi produk.
7. Heryati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan PIAUD angkatan 2015 paling utama teman sekelas ku dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Amin.

Bandar Lampung, 21 November 2019
Penulis,

Nova Amelia
NPM. 1511070209

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| G. Spesifik Produk..... | 15 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pengembangan | 16 |
| 1. Pengertian Pengembangan..... | 16 |
| B. Media Pembelajaran Movie Maker..... | 17 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran Movie Maker..... | 17 |
| 2. Keunggulan Dan Kekurangan Movie Maker | 23 |
| 3. Langkah Pembuatan Vidio Menggunakan Movie Maker..... | 23 |
| B. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini | 30 |
| 1. Pengertian Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini..... | 30 |
| 2. Karakteristik Pendidikan Seksual Anak Usia Dini..... | 35 |
| 3. Perkembangan Seksual Pada Anak Usia Dini..... | 37 |
| 4. Tahapan Pengenalan Seksual Pada Anak Usia Dini..... | 38 |
| 5. Metode Pembekalan Pendidikan Seksual Untuk Anak | 40 |
| 6. Tujuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini..... | 42 |
| 7. Bentuk Dan Strategi Pendidikan Seksual Pada AUD..... | 44 |
| C. Penelitian Yang Relevan..... | 47 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 48 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan..... | 53 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 53 |
| D. Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan | 53 |
| E. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan..... | 55 |

| | |
|--|----|
| F. Uji Coba Produk..... | 60 |
| G. Media Movie Maker Sebelum di Kembangkan, Revisi dan Sesudah di Kembangkan | 60 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 64 |
| I. Teknik Analisis Data | 66 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Potensi Dan Masalah | 70 |
| 2. Pengumpulan Data..... | 71 |
| 3. Desain Produk | 72 |
| 4. Validasi Desain..... | 73 |
| 5. Revisi Desain..... | 80 |
| 6. Uji Coba Produk..... | 83 |
| 7. Hasil Perkembangan Pemahaman Seksual Anak | 89 |
| 8. Revisi Produk | 91 |
| B. Pembahasan Penelitian | 91 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Indikator Perkembangan Seksual Anak Usia | 8 |
| Tabel 2. Data Awal Perkembangan Pemahaman Seksual Anak | 9 |
| Tabel 3. Tahap Memberikan Pengenalan Pendidikan Seksual | 39 |
| Tabel 4. Perbedaan produk sebelum dan sesudah di kembangkan | 61 |
| Tabel 5. Pedoman Skor Penilaian Ahli | 68 |
| Tabel 6. Kreteria Kelayakan..... | 69 |
| Tabel 7. Hasil Penilaian Validator Ahli Materi..... | 73 |
| Tabel 8. Hasil Penilaian Validator Ahli Media | 76 |
| Tabel 9. Hasil Penilaian Validator Ahli Bahasa..... | 78 |
| Tabel 10. Hasil Penilaian Oleh Guru | 83 |
| Tabel 11. Hasil Penilaian Uji Coba Terbatas | 87 |
| Tabel 12. Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan | 88 |
| Tabel 13. Hasil Perkembangan Pemahaman Pendidikan Seksual Anak..... | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Langkah-Langkah Metode R&D Menurut Borg and Gall..... | 54 |
| Gambar 2 Langkah Validasi Media Kepada Validator..... | 57 |
| Gambar 3 Langkah Uji Coba Produk | 58 |
| Gambar 4 Desain Awal Movie Maker | 72 |
| Gambar 5 Grafik Hasil Penilaian Ahli Materi..... | 75 |
| Gambar 6 Grafik Hasil Penilaian Ahli Media..... | 77 |
| Gambar 7 Grafik Hasil Penilaian Ahli Bahasa..... | 79 |
| Gambar 8 Media Movie Maker Sebelum Revisi..... | 81 |
| Gambar 9 Media Movie Maker Sesudah Revisi..... | 81 |
| Gambar 10 Grafik Hasil Penilaian Guru..... | 85 |
| Gambar 11 Grafik Hasil Uji Coba Terbatas..... | 87 |
| Gambar 12 Grafik Hasil Uji Coba Lapangan..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Validator Pengembangan Media Movie Maker..... | 100 |
| Lampiran 2 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Materi | 101 |
| Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Media | 102 |
| Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli Bahasa | 103 |
| Lampiran 5 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Guru | 104 |
| Lampiran 6 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Respon Peserta Didik..... | 106 |
| Lampiran 7 Instrumen Penilaian Ahli Materi | 107 |
| Lampiran 8 Instrumen Penilaian Ahli Meteri II | 110 |
| Lampiran 9 Instrumen Penilaian Ahli Media | 113 |
| Lampiran 10 Instrumen Penilaian Ahli Media II | 116 |
| Lampiran 11 Instrumen Penilaian Ahli Bahasa..... | 119 |
| Lampiran 12 Instrumen Penilaian Ahli Bahasa II | 122 |
| Lampiran 13 Instrumen Penilaian Guru..... | 125 |
| Lampiran 14 Instrumen Penilaian Respon Peserta Didik | 129 |
| Lampiran 15 Instrumen Perkembangan Seksual Anak..... | 130 |
| Lampiran 16 RPPH..... | 131 |
| Lampiran 17 Analisis Penilaian Ahli Materi..... | 133 |
| Lampiran 18 Analisis Penilaian Ahli Media..... | 135 |
| Lampiran 19 Analisis Penilaian Ahli Bahasa..... | 137 |
| Lampiran 20 Analisis Penilaian Guru..... | 139 |
| Lampiran 21 Hasil Uji Coba Terbatas | 142 |
| Lampiran 22 Hasil Uji Coba Lapangan | 143 |
| Lampiran 23 Hasil Perkembangan Pemahaman Pendidikan Seksual Anak .. | 144 |
| Lampiran 24 Pengesahan Semprof | 145 |
| Lampiran 25 Permohonan Penelitian..... | 146 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 26 Balasan Penelitian | 147 |
| Lampiran 27 Surat Tugas Semprof..... | 148 |
| Lampiran 28 Cover ACC Semprof..... | 149 |
| Lampiran 29 Nota Dinas | 150 |
| Lampiran 30 Dokumentasi Penelitian..... | 151 |
| Lampiran 31 Dokumentasi Produk Movie Maker | 154 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. *Crow and Crow* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.¹ Begitu juga dengan pendidikan pada anak usia dimana pada masa ini anak membutuhkan stimulasi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa keemasan dalam kehidupan anak.

Pendidikan pada usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), h 2-4

agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui pendidikan anak usia dini ini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.²

Jadi yang di maksud Pendidikan anak usia dini di sini adalah pendidikan anak berusia 0-6 tahun yang sedang diberikan pendidikan melalui berbagai rangsangan untuk tumbuh kembang jasmani maupun rohani anak, yang diharapkan dapat mengembangkan potensi dari dalam anak yaitu: moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa dan kesenian.

Menurut UU. 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Berdasarkan beberapa landasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h.16

³ Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Umbara, 2016) h.4

pengetahuan, pengalaman intelektual dan keberagaman sesuai fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan anak, Pendidikan juga telah tercantum dalam Al Quran Surat Al mujadalah ayat 11 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ

اَدْنُوْا فَاَدْنُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah: 11).⁴

⁴ Al-Quran Cordoba, Departemen Agama R, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012).

Anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa yang akan datang, sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam UU. NO. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pasal 9 :

“Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat”.⁵

Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya disini di tekankan pada mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Dimana saat ini banyak sekali kasus pelecehan seksual yang didapat oleh anak-anak dikarenakan kurangnya pemahaman anak dan orang tua tentang pendidikan seksual sejak dini.

Menurut Abdullah Nasihih Ulwan dan Hasan Hathout bahwa pendidikan seks adalah masalah-masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap-siap memahami hal-hal di atas. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia” (On-Line) tersedia di :
<http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/> Tanggal 27 September 2018, pukul 20:48 WIB.

hidup, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan tingkah laku Islam yang luhur menjadi adat dan tradisi bagi anak tersebut.⁶

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting, agar anak mampu membentengi dirinya dari kejahatan seksual. Nawita menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah sebagai berikut :

“Pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender.”⁷

Pendidikan seks semestinya bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat, bahkan untuk anak-anak. Karena hal ini menjadi salah satu modal penting dalam memantapkan seseorang untuk dapat hidup berdampingan dengan lawan jenis tanpa adanya ancaman atau kekhawatiran akan terjadinya tindak kejahatan seksual sebagaimana akhir-akhir ini merebak di masyarakat Indonesia khususnya. Selain itu, pendidikan seks juga berguna untuk membekali individu maupun sosial dalam memperbaiki dan meningkatkan kesehatan reproduksi mereka, mencegah terjadinya penyimpangan seksual, dan sebagainya.

⁶ Fahmi, *Pensisikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Qatharuna Vol.3 No.1, 2016 Tanggal 27 Januari 2019

⁷ Muslik Nawita, *Bunda, Seks Itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) h.5

Kasus pelecehan atau kekerasan anak memang marak terjadi akhir-akhir ini. Dalam 9 hari terakhir, komnas Perlindungan Anak menerima 12 aduan soal kasus ini. Laporan angka kejadian pelecehan seksual terhadap anak di Indonesia terus meningkat setiap tahun (Komisi Nasional Perlindungan Anak). Komnas PA melaporkan bahwa terdapat 575 angka kejadian pelecehan seksual anak pada tahun 2007. Pada tahun 2008 angka kejadian tersebut meningkat menjadi 626, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 705. Tahun 2010, angka kejadian pelecehan seksual anak meningkat lagi menjadi 926, peningkatan tajam terjadi pada tahun 2011 menjadi 1480 dan pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 1635 kasus. Hingga pertengahan tahun 2013, 54% dari kasus kekerasan anak di Indonesia adalah kasus pelecehan seksual anak yaitu sebanyak 557 kasus.

Dari laporan pelecehan seksual yang ada perlu disadari betapa pentingnya pendidikan seksual terhadap anak sejak dini, pendidikan yang diberikan melalui orang tua maupun guru disekolah. Namun demikian, masih banyak orang tua yang memandang pendidikan seksual bagi anak-anak mereka yang masih usia dini sebagai hal yang tabu. Orang tua memandang hal itu hanya pantas diberikan kepada anak yang telah beranjak dewasa atau remaja. Meski hal ini bukan menjadi satu-satunya penyebab terjadinya tindak penyelewengan dan atau penyimpangan seksual, namun perannya dalam membentuk pribadi seorang yang sadar akan kebutuhan kesehatan dan keselamatan seksualnya sangat signifikan. Hal ini berangkat dari tidak sedikit dari para pelaku pelecehan seksual yang dengan sadar melakukan tindak kejahatannya karena bawaan kelainan seksual yang

dimilikinya.⁸ Oleh karena pendidikan seks bagi anak-anak usia dini saat ini menjadi penting dan sangat diperlukan, maka penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk formal, non-formal, maupun informal, meski dengan kadar-kadar dan penyampaian bahasa ke anak tertentu sesuai dengan usia sang anak.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan, salah satunya diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan memiliki sarana meliputi media pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus oleh guru. Media dibagi menjadi 3 jenis yaitu media audio, visual dan audio-visual. Pada era modern seperti sekarang penggunaan media berbasis komputer menjadi media paling diminati anak-anak.

Namun kenyataannya dilapangan ada guru tidak memaksimalkan dalam menggunakan media pembelajaran dan menggunakan media berbasis komputerpun jarang sekali. Hal tersebut sejalan dengan temuan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dengan melakukan pengamatan atau observasi. Guru dalam Pemberian

⁸ Siti Zubaedah. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Yogyakarta. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol, 2 (2), 2016 Tanggal 27 September 2018, pukul 21:28 WIB.*

pemahaman tentang pendidikan seksual anak terhadap anak masih berupa cerita pendek, boneka tangan poster dan gambar-gambar, sehingga pembelajaran dan penggunaan media tersebut dirasa masih terdapat kelemahan diantaranya tidak menarik peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan ketika diberikan pemahaman tentang pendidikan seksual anak usia dini dimana pemberian pemahaman ini diperlukan kefokusannya agar bisa dengan mudah anak memahaminya.

Pernyataan tersebut dibenarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung yang menyatakan bahwa guru pada saat proses pembelajaran atau pemberian pemahaman pendidikan seksual anak usia dini hanya menggunakan nasehat singkat, cerita pendek menggunakan boneka tangan, poster dan gambar-gambar, guru juga menggunakan media berbasis komputer tetapi dirasa masih kurang maksimal dikarenakan pemanfaatannya kurang bervariasi.⁹ Berikut ini hasil Pra Observasi Perkembangan pemahaman seksual pada anak usia 5-6 tahun:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Seksual Anak usia 5-6 Tahun

| Aspek Perkembangan | Indikator | Sub Indikator |
|--------------------|---|---|
| Pendidikan Seksual | Pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh Pemahaman perbedaan jenis kelamin | Anak dapat mengenalkan nama anggota tubuh |
| | | Anak dapat menggunakan anggota tubuh sesuai fungsinya |
| | Pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh | Anak dapat mengenalkan dan menyebutkan ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan |

⁹ Wismirida, *Hasil Wawancara dengan guru TK Goemerlang* (14 Januari 2019)

| | | |
|--|-----------------------------------|---|
| | | Anak sadar akan bermain sesama jenis kelamin |
| | Pemahaman perbedaan jenis kelamin | Anak dapat mengetahui perilaku sopan dan tidak sopan terhadap lawan jenis dan teman |
| | | Anak dapat mengetahui bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh dengan orang lain |

Sumber: *Muslik Nawita 2013*¹⁰

Tabel 2

Data awal Perkembangan Pemahaman Seksual Anak usia 5-6 Tahun

| No | Nama Peserta Didik | Indikator | | | | | | Ket |
|----|------------------------|-----------|----|----|----|----|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Aisha Inara Edlyn | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 2 | Alena Putri Aprilia | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 3 | Ali Arsyad | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 4 | Alifa Zahira Arinandra | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 5 | Alif Faturrahman | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 6 | Aqilah Zahra Ratifa | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 7 | Ardian Anugreah | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 8 | Ariqa Fatania | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 9 | Azzamul Rifa | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 10 | Bellvania Clarissa | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 11 | Bima Dwi Cahyo | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 12 | Calvin Permana | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 13 | Fidela Ceta Meira | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 14 | Gendhis Alenka | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |
| 15 | Kafka Adriel Arwinto | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB |

Sumber: *Hasil Observasi Awal Pemahaman Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung.*

¹⁰ *Op.cit*, h 5

Keterangan

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari Observasi Perkembangan Seksual anak di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung dikatakan perkembangan seksualnya sudah mulai berkembang tetapi media yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik terkadang bosan dengan media tersebut. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini diperlukan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan mampu menarik perhatian sehingga anak menjadi aktif dan tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan bermain sambil belajar.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas memang sangat penting, namun pada kenyataannya belum tentu semua guru memanfaatkan dengan baik fasilitas yang ada di sekolah. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sehingga dapat membuat media pengajaran dengan tepat dan baik. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar, Pengembangan Media *Movie Maker* Pada arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol

verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk dapat belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung maka dibutuhkan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disebut dengan media. Adanya media pembelajaran sebagai bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, dan memungkinkan siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Media audio visual dengan *movie maker* dapat dijadikan alat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. *Windows Movie Maker* atau disingkat WMM adalah sebuah program editing video yang sederhana, didesain untuk pemilik PC dengan sedikit pengalaman untuk membuat video rumahan.¹¹ Pemilihan media *movie maker* karena media ini termasuk media yang dapat dilihat dan didengar yang akan menarik minat siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan media *movie maker* akan lebih dimengerti apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan buku teks, dimana dalam media ini banyak menggunakan contoh-contoh gambar beserta gabungan video. *Movie Maker* adalah perangkat lunak yang merupakan bagian dari *Windows Live Essentials 2011*. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan

¹¹ Fika Dwi Rahmania, dkk *Pengembangan Media Movie Maker Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Adminitrasi Perkantoran*, Universitas Negeri Malang

olah digital terhadap cuplikan-cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan animasi, efek visual ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan menggunakan media *aplikasi movie maker* dalam kegiatan pembelajaran ini dapat memudahkan pendidik untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak. Dan juga membuat anak mudah memahami maksud dan tujuan pendidikan memeberikan pembelajaran ini karena dikemas semenarik mungkin menggunakan aplikasi *movie maker*. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Aplikasi Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia5-6 Tahun”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan anak tentang pendidikan seksual memerlukan stimulus kepada anak tentang pendidikan seksual sejak dini.
2. Peran guru dalam menggunakan aplikasi *movie maker* terhadap anak dalam mengenalkan pendidikan seksual.
3. Suasana belajar yang memerlukan kefokusn anak dalam mengenalkan pendidikan seksual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, agar penelitan ini terarah maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Aplikasi Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagaimana perkembangan Aplikasi Movie Maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan aplikasi movie maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media movie maker?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan aplikasi movie maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui apakah layak aplikasi movie maker sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia 5-6 tahun.

3. Untuk mengetahui respon dari guru dan peserta didik terhadap media movie maker.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teori

Untuk dapat memberikan cara baru kepada guru agar dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual pada anak lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Manfaat secara aplikasi

a) Bagi Peneliti

Sebagai pemikiran bagi aktivitas akademik dan pengelolaan sekolah tentang permainan kolase terhadap motorik anak.

b) Bagi Pendidik

Untuk meningkatkan profesional guru Taman Kanak-kanak menjalankan tugasnya.

c) Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode ini dimana anak dapat mengembangkan motorik halus yang dimilikinya.

G. Spesifik Produk

Windows Movie Maker adalah sebuah aplikasi atau program editing video yang sederhana. Didalam aplikasi *Movie Maker* ini dikembangkan dengan menampilkan gabungan gambar-gambar dan video animasi lucu agar lebih menarik perhatian anak dan memudahkan anak untuk memahami maksud atau pesan yang ingin disampaikan yaitu mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa *Windows Movie Maker*
2. Video sederhana dari gabungan gambar-gambar dan video animasi.
3. *Windows Movie Maker* yang berisi tentang pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini.
4. *Windows Movie Maker* ini dapat dibuat terinspirasi dari anak yang suka dengan menonton dan mendengarkan audio visual dengan animasi atau film kartun.
5. *Windows Movie Maker* ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran, seperti :
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Dapat menarik perhatian dan fokus anak.
 - c. Memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran.
 - d. Anak dengan mudah mengingat pembelajaran yang diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan memiliki banyak pengertiannya yang berkaitan dengan pendidikan atau media dalam pembelajaran menurut beberapa ahli :

- Pengembangan menurut kamus besar bahasa indonesia artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.
- Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.
- Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.
- Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke

dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi : teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu.¹

Dari beberapa pengertian tentang pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu cara mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau bisa menghasilkan karya dan teknologi baru.

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran.

B. Media Pembelajaran Movie Maker

1. Pengertian Media Pembelajaran Movie Maker

Media adalah perantara, pengantar. Media Pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.²

Media Pembelajaran menurut Heinich dan kawan-kawan diartikan sebagai media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pendidikan digunakan

¹ <http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>

² Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung : Yrama Widya, 2016) h. 50

secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik yaitu suatu hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri diantaranya : buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, Slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Kemudian menurut National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi baik secara tercetak maupun audio-visual dan perantaranya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.³

Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dan pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan perkembangan teknologi, Seels dan Richey mengelompokkan media pembelajaran ke dalam empat kelompok yaitu : Media hasil teknologi

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014). h. 4

cetak, Media hasil teknologi audio-visual, Media hasil teknologi yang berdasarkan computer, Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pendidikan menggunakan media hasil teknologi audio-visual yaitu *Windows Movie Maker*. Dimana *Windows Movie Maker* termasuk teknologi audio-visual penyampaian materi dengan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual yang bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.⁴

Movie maker adalah program milik Microsoft yang khusus untuk membuat movie. Movie maker dibuat seederhana dan *User friensly* untuk pengguna rumahan (amatir). Movie maker menyediakan efek-efek video, efek transisi dan fungsi editing yang cukup lengkap. Movie maker juga menyediakan langkah-langkah wizard yang akan menuntun pengguna membuat sebuah movie dan jika memiliki kesulitan pengguna cukup mencari petunjuknya di fasilitas help. Fasilitas help cukup lengkap dan mudah diikuti. Media audiovisual dengan *movie maker* dapat dijadikan alat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan pembelajaran.⁵

Windows Movie Maker adalah perangkat lunak pengeditan video, yang hadir dengan Microsoft Windows Me, XP, dan Vista. Ini berisi fitur seperti

⁴ Ibit. *Media Pembelajaran*. h 31-32

⁵ Isroi, *Membuat Video Klip Dengan Windows Movie Maker*, (Jakarta: Pt Elek Media Komputindo) h.1-2

efek, transisi, judul / kredit, trek audio, pemisahan garis waktu, dan Film Otomatis. Efek dan transisi baru dapat dibuat dan diubah dengan mengubah kode XML. Windows Movie Maker juga merupakan program track audio editing dasar. Ini dapat memaksakan efek dasar pada track audio seperti resin jelma dan residu uap. Trek audio kemudian dapat diekspor sebagai file suara, bukan file video.

Versi pertama dari perangkat lunak ini tersedia di Windows Me pada tahun 2000, diikuti oleh Windows XP pada tahun 2001, termasuk versi Windows XP lainnya.

Pengembangan untuk Windows Movie Maker telah dihentikan setelah rilis Windows Vista; sebagai gantinya, Windows Live Movie Maker, disertakan dengan Windows Live Essentials, suatu download gratis dari Windows Live;, namun pun begitu, Windows Live Movie Maker tidak memiliki fitur-fitur kenyamanan yang sama dengan Windows Movie Maker.⁶

Windows movie maker sendiri menurut Duwi Priyatno, *windows movie maker* adalah program gratis yang digunakan untuk men-*capture* gambar atau video dengan kamera dan untuk keperluan editing video. Program ini dibuat oleh *Microsoft* dan telah terintegrasi dengan sistem operasi *Windows Me, XP,* dan *Vist*. Dengan *windows movie maker* dapat mengedit video-video yang dihasilkan dari divicam, kamera digital, *handphone*, atau perangkat lainnya.

⁶ https://ms.wikipedia.org/wiki/Windows_Movie_Maker / Tanggal 04 oktober 2018, Pukul 10:29 WIB

Melalui *windows movie meker* ini juga dapat menggabungkan video dengan gambar, musik dan narasi. Program *windows movie maker* ini bukan ditunjukkan untuk kalangan profesional, tetapi lebih digunakan untuk pengguna pemula maupun menengah. Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran memiliki manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum media adalah sebagai sarana interaksi antara guru, dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat khusus yaitu pembelajaran lebih konkrit, menarik, interaktif, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam baik guru maupun siswa.⁷

Menurut Bill Birney, dkk *Windows Movie Maker* adalah perangkat lunak yang merupakan bagian dari *Windows Live Essentials* 2011. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah digital terhadap cuplikan-cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan animasi, efek visual ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Sebagai gambaran beberapa fasilitas yang didukung oleh fasilitas ini adalah :

- a. Mengimpor video klip dari video kamera digital
- b. Menyimpan seluruh koneksi video rumah di komputer PC
- c. Mengatur klip-klip sesuai dengan urutan yang kita inginkan
- d. Menggunakan efek *Fade* atau *Dissolve* antar klip

⁷ Evi Ernasari "Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Berbasis *Windows Movie Maker* Terhadap Kemampuan Menganalisis Sejarah Siswa" (Metro: Universitas muhamadiyah metro, 2017

- e. Menangkap gambar diam dari video klip
- f. Memberi judul, musik latar belakang, efek suara, dan narasi suara ke dalam klip video kita
- g. Menyimpan lebih dari 20 jam video untuk setiap Gigabyte ruang harddisk kita (tergantung kualitas yang digunakan)
- h. Membuat katalog dan mengorganisir video kita dengan cepat dan mudah.

Ada beberapa elemen penting pada *Windows Movie Maker* antara lain :

- a. *Task pane* : berisi beberapa pilihan untuk menginput video atau gambar, memberikan efek transisi, efek khusus, dan menyisipkan judul dan pilihan publikasi.
- b. *Menu Bar* : berisi beberapa pilihan menu untuk melakukan proses pembuatan video.
- c. *Contents Pane* : berisi beberapa pilihan video hasil proses pengambilan yang siap ditempatkan atau dirangkai dalam *storyboard* atau *timeline*.
- d. *Preview Monitor* : berisi tampilan video yang telah dipilih
- e. *Storyboard / Timeline* : digunakan untuk merangkai video atau gambar dan melakukan *editing* dalam pembuatan movie.⁸

Pemilihan *Media Movie Maker* ini termasuk media yang dapat dilihat dan didengar yang akan menarik minat siswa, sehingga diharapkan dengan menggunakan media *Movie Maker* akan lebih dimengerti apabila dibandingkan

⁸ Simarmata, Febrina *Pengembangan Media Movie Maker Dengan Active And Funny Learning Strategy Materi Larutan Penyangga Siswa Kelas IX SMA Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015

dengan pembelajaran dengan menggunakan buku teks, dimana dalam media ini banyak menggunakan contoh-contoh gambar beserta gabungan video.

2. Keunggulan dan Kurangan Movie Maker

Adapun keunggulan dan kekurangan dari movie maker tersebut yaitu :

Keunggulan Movie Maker :

- Gratis -> Ilegal
- Mudah digunakan
- Tidak membutuhkan spesifikasi computer yang tinggi dalam pemakaian.

Kekurangan Movie Maker :

- Suport file audio dan video terbatas
- Variasi efek audio dan transisi terbatas
- Hanya memiliki satu track saja untuk masing-masing file video, audio dan teks.⁹

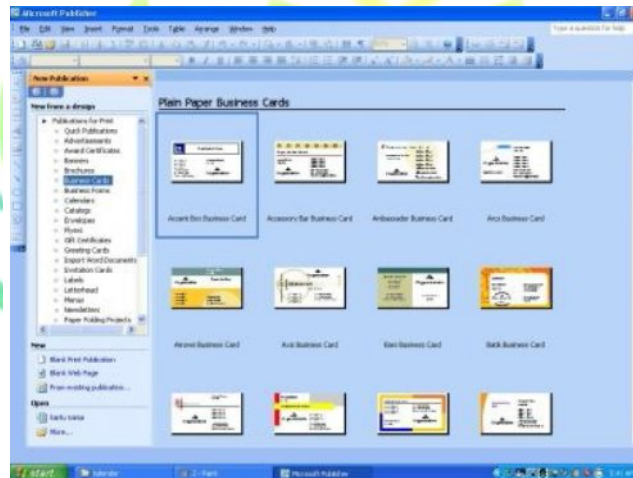
3. Langkah – Langkah Pembuatan Vidio Menggunakan Windows Movie Maker (WMM)

Software Movie Maker ini memiliki langkah-langkah dalam pembuatan video yaitu :

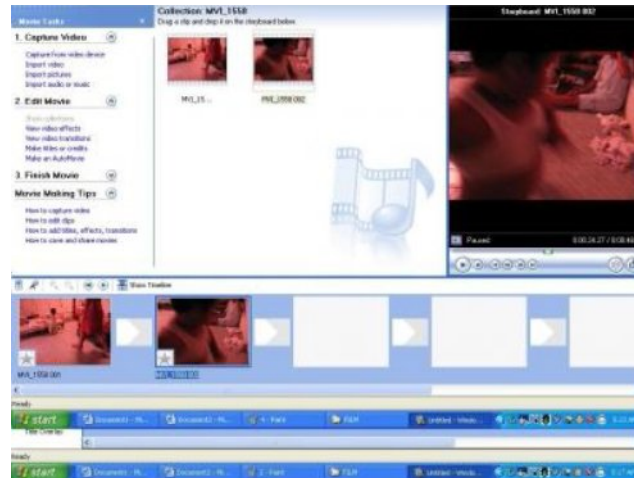
⁹ https://www.slideshare.net/adji_biotek/training-pembuatan-video-klip-windows-movie-maker-publish/. Tanggal 04 Oktober 2018, Pukul 00:25 WIB

digital atau handycam ke dalam computer. Import video untuk mengambil file video yang sudah tersimpan di computer Import picture untuk mengambil file gambar yang sudah tersimpan di computer Import audio atau musik untuk mengambil suara atau lagu. Pada tutorial ini saya melakukan yang kedua karena sudah ada file video dalam computer. Untuk itu kita melakukan klik import video.

- d) Kita cari alamat file video yang sudah tersimpan dalam komputer kemudian klik import



- e) Drag video ke dalam timeline yang terletak di bawah.

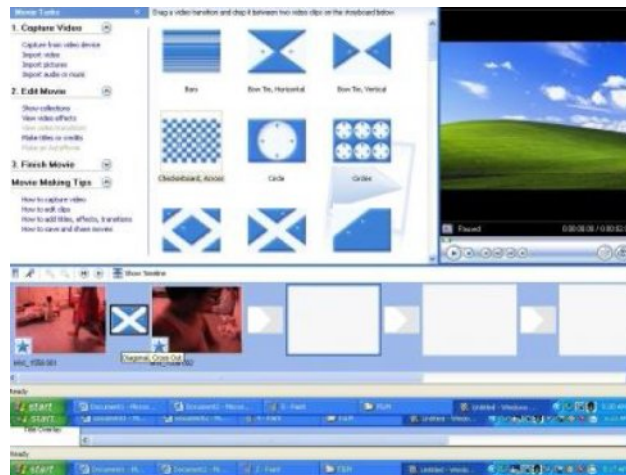


- f) Langkah selanjutnya kita akan melakukan edit movie. Yang pertama kita coba adalah memberi efek. Silahkan klik view video effect. dan drag ke dalam gambar bintang.

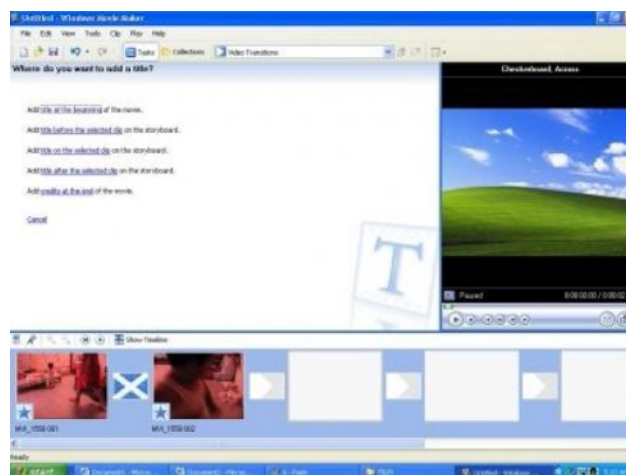


- g) Setelah memberi efek, kita memberi animasi pada transisi (perpindahan antar potongan gambar). Silahkan klik view video

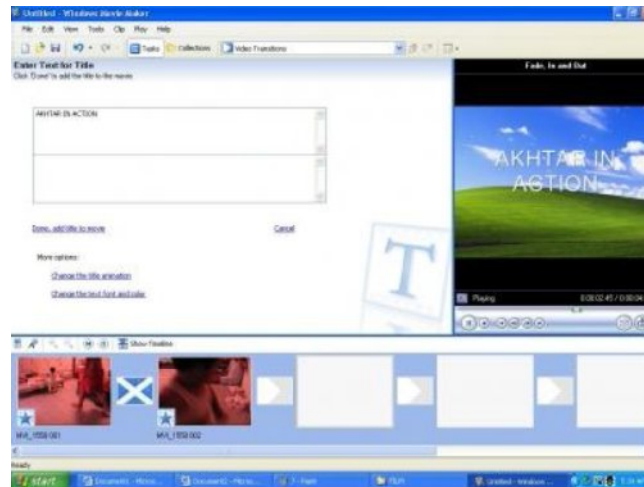
transitions dan pilih salah satu kemudian drag ke dalam kotak putih antar gambar video.



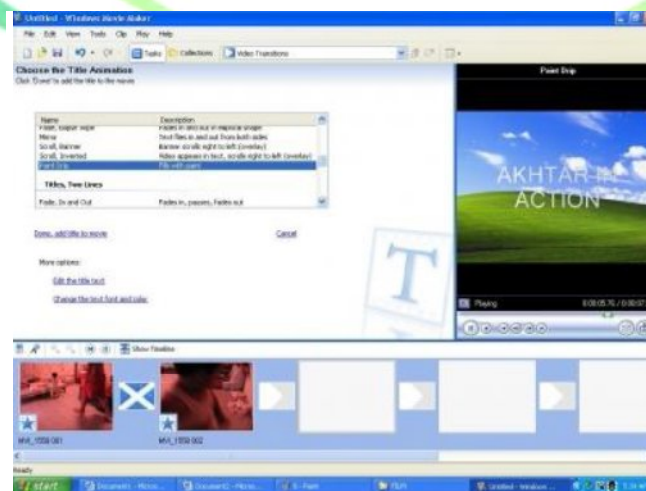
h) Langkah selanjutnya adalah kita memberi judul pada video yang kita buat. Silahkan klik make titles or credits. Pilih salah satu pilihan untuk memberi judul. Sebagai contoh saya memilih title on the selected area artinya kita akan menempatkan judul tulisan pada area yang diinginkan.



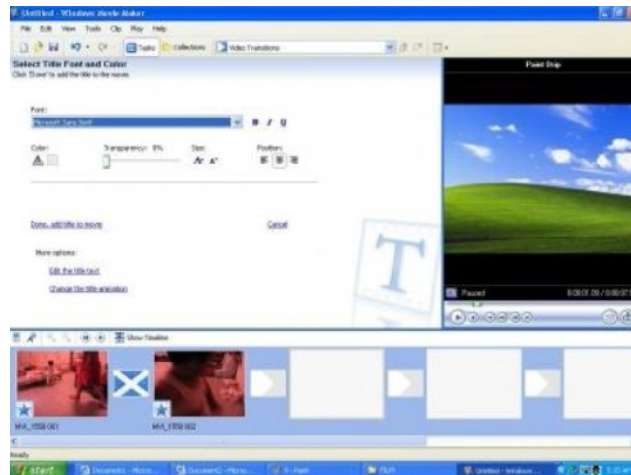
- i) Tuliskan judul video maka kotak yang disediakan dan klik change to title animation untuk memberi animasi pada judul.



- j) Silahkan pilih salah satu animasi dengan melihat pada tampilan sebelah kanan.



- k) Kemudian klik change the text font and color untuk mengganti huruf dan warna pada judul. Jika sudah cocok, klik done add title to movie.



- l) Kita bisa memasukkan suara atau musik dengan klik import audio atau musik dengan cara yang sama pada saat kita mengimport file video. Kemudian drag ke timeline bagian audio.



- m) Setelah selesai kita bisa melakukan penyimpanan dengan mengklik Save to my computer kemudian beri nama file dan alamat tempat file disimpan.



10

C. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini

Menurut Abdullah Nasihul Ulwan dan Hasan Hathout bahwa pendidikan seks adalah masalah-masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap-siap memahami hal-hal di atas. Dengan demikian, ketika anak mencapai usia remaja dan dapat memahami persoalan hidup, ia mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, bahkan tingkah laku Islam yang luhur menjadi adat dan tradisi bagi anak tersebut.¹¹

¹⁰ <https://dirimu.files.wordpress.com/2010/03/windows-movie-maker.pdf> Tanggal 22 Juni 2019, pukul 14:22 WIB

¹¹ Fahmi, *Pensisikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Qatharuna Vol.3 No.1, 2016 Tanggal 27 Januari 2019

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang sebenarnya sangat penting untuk semua kalangan tidak terkecuali anak usia dini. Pendidikan seks dimaksudkan untuk memberikan informasi yang baik berkenaan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan serta menjaga kehormatan manusia dari pelecehan seksual. di dalam Islam, al-Qur'an dan sunnah berbicara tentang asal-usul manusia dan perkembangan penciptaannya dalam perut ibunya. Seperti yang tergambar dalam Q.S al-Mu'minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ

12. *“dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.*

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

13. *kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).*

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا

فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

14. *kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”*

Selain itu, al-Qur'an juga mengajarkan tatakrama dan pengetahuan tentang seks yang harus diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang masih di bawah umur. Dalam Q.S An-Nur (58-59) Allah berfirman,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ كُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
 الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن
 الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
 جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذْنَ
 كَمَا اسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai

umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S al-Nur [24]: 58-59)

Di dalam ayat ini, Allah mengajarkan tatakrama yang sangat baik tentang seks yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Di dalam ayat tersebut, dijelaskan tentang etika seorang anak-anak yang *mumayyis* (yang sudah mengerti) tetapi belum dewasa harus meminta izin kalau mau bertemu dengan keluarganya dalam tiga waktu yang disebutkan, yakni sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. Hal ini dikarenakan pada waktu-waktu tersebut, anak-anak berpeluang melihat aurat, sebab di waktu ini adalah waktu istirahat, membuka pakaian, mengganti baju atau waktu saat suami istri sedang berhubungan intim memenuhi hajatnya (Ibnu Katsir, 1999: 81).

Larangan-larangan dan batasan-batasan ini bukan tanpa maksud, Allah Swt memberikan aturan semacam ini untuk mendidik karakter setiap pribadi muslim untuk memelihara etika dalam hubungannya dengan kehormatan setiap pribadi muslim. Anak-anak yang masih usia dini yang masih polos dalam berfikir tidak terkotori dengan pikiran-pikiran yang negative yang akan membentuk karakter mereka di masa-masa berikuktnya. Anak-anak di usia dini sangat cenderung untuk bertanya-tanya mengenai segala sesuatu yang ada di sekelilingnya yang masih tertutup. Sebagaimana diketahui, bahwa ada tahapan-

tahapan pembelajaran tentang ‘seks’ yang bisa disampaikan kepada anak-anak usia dini.¹²

Menurut Dokter Boyke Dian Nugraha memberikan pendidikan seks kepada anak dan remaja tidaklah mudah. Masih banyak orangtua yang merasa rihuh dan tidak mengerti kapan dan bagaimana harus memulainya, bahkan sebagian di antara mereka masih beranggapan bahwa membicarakan masalah seks, apalagi kepada anak-anak, adalah sesuatu yang kotor dan tidak pantas. Padahal pendidikan seks kepada anak-anak bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya, mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul; bimbingan mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka, di samping juga memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.¹³

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting, agar anak mampu membentengi dirinya dari kejahatan seksual. Nawita menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah sebagai berikut :

“Pendidikan seks adalah upaya memberikan informasi atau mengenalkan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin,

¹² Siti Zubaedah. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Yogyakarta. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol, 2 (2), 2016 Tanggal 27 September 2018, pukul 21:28 WIB.*

¹³ Yousef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim (Jakarta, Cetak 1 Jumadil Akhir, 2014) h 12*

penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender.”¹⁴

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini merupakan upaya pemberian informasi atau pengetahuan kepada anak usia dini mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan, bagian dan fungsi anggota tubuh, serta pentingnya menjaga anggota tubuh.

2. Karakteristik Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Beberapa karakteristik pendidikan seksual yang sangat penting untuk diketahui, yaitu :

a. Aspek Ketuhanan Dalam Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual harus bersumber pada ketuhanan dan didasarkan pada ajaran-ajaran Allah. Aspek pendidikan seksual Pada berbagai usia merupakan pengejawatahan dari ketetapan Allah SWT. Dalam hal ini, Pendidikan seksual haruslah bukan bentuk penelitian berdasarkan ijtihad yang kadang bisa benar namun terkadang salah.

b. Aspek Kemanusiaan dalam Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual islami untuk anak-anak memiliki keistimewaan dalam bentuk, antara lain mengharuskan seksual sebagai bagian dari sifat manusia yang akan memperkuat aspek kemuliaan, kehormatan dan

¹⁴ Muslik Nawita, *Bunda, Seks Itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) h.5

kesucian manusia. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh melihat aurat anaknya kecuali jika ada tujuan-tujuan yang sesuai dengan syariat, seperti membersihkan auratnya dari najis atau membantu memakaikan pakaian ke anak dengan syarat melihat tanpa dibarengi dengan syahwat.

c. Pendidikan Seksual yang Integral

Metode pendidikan seksual dalam islam adalah satu kesatuan yang peripurna dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan seksual tidak akan memberikan buah dan hasil yang baik, jika pendidikan muslim tidak mengaplikasikannya secara menyeluruh. Seorang pendidik juga dituntut untuk mendidik generasi muslim sesuai syariat yang berkaitan dengan masalah seksual.

d. Keseimbangan Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa, yang dilakukan secara sinambung, biasanya dimulai dari rumah, yang perannya sangat mencolok sebagai lembaga pendidikan paling dasar. Kemudian hal itu dilanjutkan pada lembaga-lembaga pendidikan social muslim lainnya. Seorang pendidik mulai mengajari anak muslim tentang kaidah-kaidah seksual yang ditetapkan dalam Al-Quran dan sunah, lalu diteruskan pada pembinaan seksual dan akhlak.

e. Nyata dan Benar

Pendidikan seksual islami membahas fenomena-fenomena ilmiah tentang nafsu seksual pada organ tubuh manusia. Ketika seorang pendidik membicarakan tentang nutfah, sel telur dan pembentukan, maka harus

memberikan bukti-bukti yang nyata tentang urusan ini tanpa berlebihan.

f. Tahapan dalam Pendidikan Seksual

Pendidik memberikan pendidikan seksual pada anak secara bertahap dan sesuai kebutuhan atau usia anak, yaitu dengan tidak memulai langkah-langkah baru sebelum langkah-langkah sebelumnya selesai dan tertanam pada diri anak.¹⁵

3. Perkembangan Seksual Pada Anak Usia Dini

Menurut dokter Boyke Dian Nugraha dan dokter Sonia Wibisono ada tahapan perkembangan seksual manusia yaitu:

- a. **Fase Oral** (0-2 tahun), sensasi seksual anak di mulut. Anak suka menghisap jari atau memasukkan barang-barang atau mainan ke dalam mulutnya. Kebutuhan akan makanan adalah kebutuhan yang paling penting untuk faktor fisik dan emosional yang bersifat harus segera dipuaskan.
- b. **Fase Anal** (2-3 tahun, sensasi seksual anak di daerah sekitar anus atau dubur. Anak suka memainkan kotorannya dan memegang daerah sekitar anus atau dubur. Pada masa inilah anak dikenalkan *Toilet Training* atau latihan dalam pembiasaan membuang air kecil dan membuang air besar di kamar kecil atau *Toilet*.
- c. **Fase Falik** (3-6 tahun), sensasi seksual anak ada di sekitar daerah kelamin dan kelaminnya. Anak suka memainkan dan menggesek-

¹⁵ *Ibit*. Yousef Madani h 127-135

gesekkan alat kelaminnya. Dalam perkembangan ini peran orangtua harus sangat detail dalam mengenalkan kepada anak tentang alat kelaminnya, tentang bagaimana seharusnya anak laki-laki dan perempuan dalam bersikap dan berperilaku, member pemahaman tentang anggota tubuh anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan dan sebagainya.

d. Fase Laten (6-11 tahun), pada fase ini anak tidak fokus dengan sensasi seksual. Anak sedang focus pada tumbuh kembang fisik dan kognitif (masa sekolah). Pada masa ini anak telah mampu mengidentifikasikan dirinya dengan baik sebagai seorang laki-laki maupun seorang perempuan.

e. Fase Genital (12 tahun ke atas), pada fase ini anak memasuki pengenalan dan tahapan kehidupan seksual yang sesungguhnya. Pada diri anak sudah muncul tanda-tanda pubertas. Anak juga sudah menikmati sensasi seksual pada organ-organ seksnya secara sadar. Anak sudah mulai muncul ketertarikan terhadap lawan jenisnya.¹⁶

4. Tahapan Pengenalan Seksual Pada Anak Usia Dini

Pada usia dini, anak berada dalam tahapan berfikir konkret dan rentang konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orangtua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seksual pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak

¹⁶ Boyke Dian N dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seksual Usia Dini*, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2016) h. 23

ditutup-tutupi/direkayasa) serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman akan pendidikan seksual yang baik dan positif. Berikut adalah tabel cara memberikan pengenalan pendidikan seksual sesuai usia anak.

Tabel 3

Tahap memberikan pengenalan pendidikan seksual sesuai usia anak.¹⁷

| USIA | TAHAPAN |
|-----------|--|
| 20 Bulan | Anak menunjukkan rasa ingin tahu dan bereksplorasi terhadap alat kelaminnya, dengan cara memegang dan menyentuh berulang - ulang, anak tidak mempunyai fantasi romantis seperti apa yang dibayangkan orang dewasa. Orangtua tidak perlu bereaksi keras dengan perilaku anak yang seperti itu, karena alat kelamin anak tak ada bedanya dengan jari, hidung atau organ tubuh lainnya |
| 24 Bulan | Pada tahapan ini anak mulai mengenal perbedaan jenis kelamin dan dapat mengidentifikasi perbedaan alat kelamin laki – laki dan perempuan. Anak laki – laki seperti ayah dan anak perempuan seperti ibunya. Orangtua dapat memperkenalkan organ tubuh yang lainnya sesuai dengan fungsinya. Begitupun juga nama dan fungsi dari alat kelaminnya. Hindari memakai istilah yang tidak benar terkait dengan nama jenis kelamin karena dapat menimbulkan kebingungan pada anak. Menggunakan istilah biologi merupakan cara yang tepat untuk pengenalan nama jenis kelamin. |
| 1-2 Tahun | Pada tahap ini anak berada pada fase phallic atau kenikmatan didapat di alat genital dimana anak merasakan sensasi nikmat ketika alat genitalnya disentuh dan merupakan hal yang sangat menarik bagi anak. Pada masa ini, orangtua dapat mengalihkan perhatian anak dengan cara mengajak bermain, membaca buku cerita dan kegiatan lainnya yang dapat mengalihkan anak dari memainkan alat genitalnya. |
| 3 Tahun | Pada tahapan ini anak mulai bertanya tentang hal – hal yang berhubungan dengan seks seperti dede bayi keluar darimana, dll. Orangtua haruslah menjawab dengan benar pertanyaan tersebut sebab pengenalan alat kelamin dan jenis kelamin adalah langkah |

¹⁷ Lely Camelia dan Ine Nirmmala, *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini menurut Perspektif Islam*, PRODI PGRA, Universitas Singaperbangsa Karawang. Tanggal 23 Juni 2019

| | |
|-----------|---|
| | awal untuk melindungi anak dari tindakan kekerasan dan pelecehan seksual anak |
| 6-8 Tahun | <p>Pada rentang usia ini orangtua sudah dapat memberikan informasi tentang perkembangan alat reproduksinya dengan menggunakan media yang dekat dengan anak, seperti buku cerita atau tayangan vcd edukasi yang menjelaskan tentang alat kelamin yang akan mengalami perubahan seiring bertambahnya usia.</p> <p>Orangtua dapat mengajarkan anak untuk dapat melindungi dirinya sendiri dan berani untuk mengatakan tidak apabila ada seseorang yang mencoba untuk membujuk anak untuk membuka pakaiannya meskipun dengan bujukan dan imbalan yang menarik</p> |

5. Metode Pembekalan Pendidikan Seksual Untuk Anak

a. Berilah Pemahaman Tentang Seks Terhadap Anak Berdasarkan Nilai Agama Dan Nilai Moral

Pertama tentunya jelas setiap orang tua harus memberi pemahaman terlebih dahulu tentang pendidikan seksual terhadap anak sehingga segala sesuatu yang menyangkut seksualitas langsung dikaitkan dengan ajaran agama. Dengan demikian, anak mempunyai 'rem' yang ampuh karena nilai agama dan nilai moral telah tertanam dalam benaknya sejak kecil. Jika basisnya agama, biasanya orang tua menerapkan pula dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak melihat bagaimana hubungan antara anggota keluarga selalu berpedoman pada ajaran agama serta kuasa Allah.

b. Beri Rasa Aman Terhadap Anak Dengan Adanya Komunikasi Yang Hangat Antar Anggota Keluarga

Setiap anak dan orang tua harus memiliki komunikasi yang hangat, komunikasikan secara jelas masalah tentang seks dengan anak sehingga anak tau dan tidak takut untuk bertanya atau mencari sumber yang tidak jelas untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Sikap orang tuapun jangan menampakkan kekagetan atau malah malu-malu ketika anak menanyakan tentang masalah seks dan harus menjawab, member pengertian ke anak dengan hangat, santai, namun serius.

c. Sesuaikan Penjelasan Mengenai Seks Dengan Usia Anak Dan Tingkatan Pemahaman Anak

Misalnya yang bertanya anak yang berumur 2 tahun menanyakan dari mana datangnya adik bayi. Orang tua dapat menjawab, “ Dari Perut Ibu.” Jawaban ini singkat, padat, jelas, dan sangat sesuai dengan tingkatan pemahaman anak yang masih “Pendek”.

d. Batasai penjelasan atau jawaban hanya pada pertanyaan anak saja, tidak melebar terlalu jauh.

Anak usia dini memiliki tingkat pemahaman yang sangat terbatas, maka orang tua pun haruslah menjawab seperlunya saja tidak terlalu detail. Namun tetap jelas agar anak mudah mengingat pesan yang disampaikan orangtua tentang masalah pendidikan seks.¹⁸

¹⁸ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak* (Solo, 2014) h16-19

Itulah hal yang dapat dilakukan orangtua yang bertindak aktif untuk memulai memberikan informasi mengenai seksual terhadap anaknya. Sikap harus terbuka sehingga anak merasa aman dan nyaman menanyakan sesuatu yang mereka belum tau.

6. Tujuan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini

Tujuan adanya pendidikan anak usia dini adalah untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Finkelhor mengatakan bahwa tujuan utama upaya pencegahan pelecehan seks terhadap anak pada bidang pendidikan (pemberian pendidikan seks) adalah untuk membantu anak dapat terampil mengidentifikasi situasi-situasi berbahaya dan mencegah terjadinya pelecehan seks, serta mengajarkan pada anak bentuk-bentuk sentuhan yang tidak baik, bagaimana cara menolak atau mengakhiri interaksi dengan pelaku atau orang yang mencurigakan, serta bagaimana cara meminta pertolongan. Nawita mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan seks untuk remaja bukanlah untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba hubungan seks antara remaja. Akan tetapi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mendidik anak agar berperilaku yang baik dalam hal seks sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan.¹⁹ Sedangkan menurut *The Sex Information and Education Council The United States* tujuan pendidikan seks adalah sebagai berikut:

¹⁹ Trinita Anggraini dkk, *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku*. FKIP Universitas Lampung. Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 11:30 WIB

- a. Memberi pengetahuan yang memadai kepada siswa mengenai diri siswa sehubungan dengan kematangan fisik, mental dan emosional sehubungan dengan seks
- b. Mengurangi ketakutan dan kegelisahan sehubungan dengan terjadinya perkembangan serta penyesuaian seks pada anak
- c. Mengembangkan sikap objektif dan penuh pengertian tentang seks
- d. Menanamkan pengertian tentang pentingnya nilai moral sebagai dasar mengambil keputusan
- e. Memberikan cukup pengetahuan tentang penyimpangan dan penyalahgunaan seks agar terhindar dari hal-hal yang membahayakan fisik dan mental
- f. Mendorong anak untuk bersama-sama membina masyarakat bebas dari kebodohan.²⁰

Handayani menyebutkan beberapa hal umum yang orang tua inginkan dari anak setelah mendapatkan informasi yang benar tentang seks, diantaranya adalah:

- a. mendapatkan informasi yang benar
- b. memahami nilai-nilai yang berkaitan tentang seks yang ditanamkan dalam keluarga
- c. merasa nyaman menjadi laki-laki dan perempuan

²⁰ Ariningsih, Christina Kinanthi *Efektifitas Media Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Tanggal 04 Oktober 2018, Pukul 22:00 WIB

- d. bergaul sesuai dengan norma-norma yang berlaku
- e. mengetahui bahwa perasaan seks adalah sesuatu yang manusiawi, dan harus dijaga dengan penuh rasa tanggung jawab.
- f. Mengetahui perbedaan antara kebiasaan yang bersifat privasi dan kebiasaan yang boleh dilakukan di depan umum
- g. Mulai menyadari dan memilah informasi tentang seks yang terdapat pada TV atau media lainnya.²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks pada anak usia dini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia dini agar dapat menjaga diri dari bahaya laten yang ada di sekitarnya, serta menanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai moral yang berlaku.

7. Bentuk Dan Strategi Pendidikan Seksual pada anak Usia Dini

Pendidikan seks pada anak usia dini harus menggunakan berbagai macam bentuk agar tujuan dari pendidikan seks seperti yang telah dijelaskan diatas dapat terwujud. Nugraha dan Sonia Wibisono menjelaskan bahwa tidak ada salahnya berdialog tentang seks dengan anak laki-laki dan anak perempuan secara bersamaan, karena bagaimanapun juga anak laki-laki perlu mengetahui lebih jauh tentang anak perempuan dan juga sebaliknya. Pengetahuan dan

²¹ *Ibid, h 27*

pemahaman yang benar tentang seks akan membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini.²²

Adapun Bentuk pendidikan seks kepada anak usia pra-sekolah juga dikemukakan oleh Handayani sebagai berikut :

- a. Usia 18 bulan hingga 3 tahun Anak mulai belajar mengenali anggota tubuhnya. Saat mengajari anak, ingatlah bahwa memberikan nama yang tepat pada masing-masing anggota tubuh adalah penting. Mengganti nama anggota tubuh dengan sebutan lain justru akan membuat anak berpikir ada yang salah dengan nama asli anggota tubuh tersebut. Oleh karena itu, tidak perlu mengganti istilah penis dengan sebutan “burung”, atau merespon berlebihan ketika dia menunjuk alat kelaminnya, sama seperti cara menyebutkan nama untuk bagian-bagian tubuh lainnya. Hal yang juga penting pada usia ini adalah menjelaskan pada anak agar mereka mengerti bagian tubuh mana yang boleh dilihat oleh orang lain, dan mana yang tidak boleh sehingga harus ditutupi dengan pakaian.
- b. Usia 4 hingga 5 tahun Anak mulai menunjukkan ketertarikannya pada seksitas dasar seperti organ seks yang dia miliki maupun organ yang dimiliki oleh lawan jenisnya. Dia mungkin akan bertanya dari mana bayi lahir. Dia juga ingin tahu mengapa tubuh laki-laki dan perempuan berbeda. Pada beberapa kesempatan, dia

²² *Opcit*, Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibisono h. 3

mungkin akan menyentuh alat kelaminnya dan menunjukkan ketertarikan pada alat kelamin anak-anak lainnya. Untuk usia ini, menyentuh alat kelamin tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas seks, tapi masih dalam rangka ketertarikan yang normal. rdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks dapat diberikan kepada anak usia dini dengan beberapa bentuk, diantaranya adalah dengan melakukan diskusi tentang nama dan fungsi anggota tubuh, perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Selain itu pendidikan seks pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi tentang bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan yang paling penting adalah membiasakan anak menghargai tubuhnya dan juga tubuh orang lain, serta mengajarkan anak merawat tubuh dan alat kelaminnya.²³

Selain bentuk-bentuk diatas, pendidikan seks juga dapat diberikan oleh guru ke anak usia dini dengan bernyanyi, bercerita, ataupun mendongeng. Bahkan seiring dengan berkembangnya tekhnologi, guru juga dapat mengakses berbagai video, poster, bahan atau materi pembelajaran berkaitan dengan pendidikan seks lewat internet. Salah satu contohnya adalah menggunakan aplikasi *movie maker*.

²³ Trinita Anggraini dkk, *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku*. FKIP Universitas Lampung. Tanggal 23 Juni 2019, Pukul 11:30 WIB

D. Peneliti yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Anita Fitria yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran Bantuan Vidio Movie Maker Matri Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 7 Bandung" Hasil Penelitian ini adalah Movie maker dikembangkan yang menghasilkan vidio yang didalamnya terdapat animasi lucu serta music pendukung yang membantu anak semangat dalam menyimak dan mudah memahami materi cahaya dan sifat-sifatnya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang baik dengan keberhasilan anak.
2. Penelitian Siti Romlah yang berjudul " Pengembangan Media Pembelajaran Windows Movie Maker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 1 Materi Akhlak Tercela Sekolah Dasar Al Fithrah Malang" hasil penelitian ini adalah media Movie maker dikembangkan untuk membantu pembelajaran dalam meningkatkan aqidah akhlak peserta didik dengan 3 bagian yaitu: awalan, isi dan evaluasi. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil penilaian yang baik dan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan aqidah akhlak dalam materi akhlak tercela pada peserta didik
3. Penelitian Trinita Angraini (2016) yang berjudul " Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud It Qurrota A'yun". Hasil penelitian ini adalah :

“Peneliti memeberikan Pendidikan seksual dan memfokuskan memeberi pemahaman pendidikan seksual kepada anak usia 4-5 tahun dengan berbagai macam pendekatan seperti pendekatan berorientasi pada anak (*student centered approach*) dan berorientasi pada guru (*teacher centered approach*), strategi pembelajaran tematik terpadu, metode bercerita, diskusi atau tanya jawab, menggambar, permainan, bernyanyi, syair dan nonton bareng dan berbagai sumber atau media agar memudahkan anak untuk memahami isi dan pesan.”

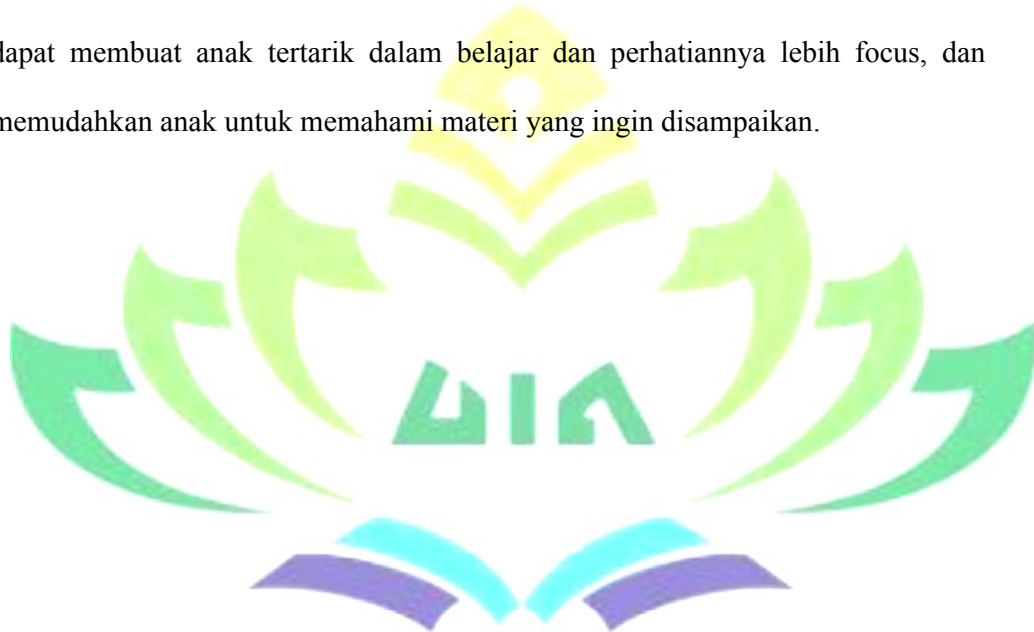
E. Kerangka Berfikir

Pada suatu penelitian maka perlu adanya kerangka berfikir agar pemahaman peneliti terarah dengan baik dan memberikan pemahaman akan alur penelitian kepada pembaca. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang sangat disadari pada saat ini. Mempunyai anak – anak yang cerdas adalah harapan dari bangsa Indonesia. Terwujudnya hal tersebut juga akan di harapkan dukungan oleh lingkungan, sarana dan prasarana, serta masih banyak lagi. Salah satunya yaitu memberikan dukungan terhadap media pembelajaran bagi siswa di TK.

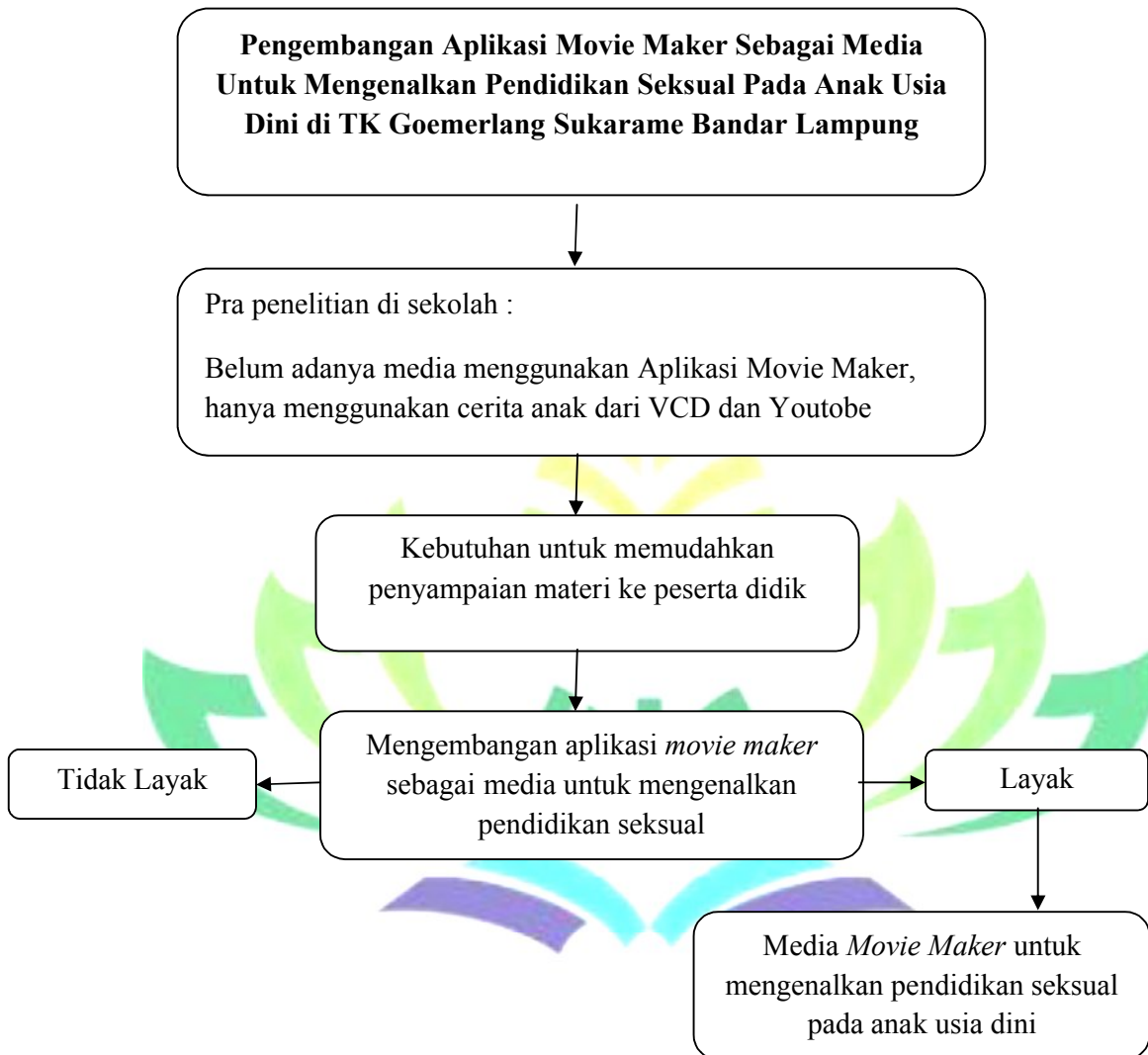
Dalam membantu jalannya penelitian dibutuhkannya sebuah alat bantu atau media. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang membuat anak tertarik dalam kegiatan belajar diantaranya : media visual, media audio, media audio-visual, maupun media cetak serta beragam media lainnya. Media audio-visual contohnya video animasi, dalam penelitian ini digunakan media animasi berbasis pemahaman konsep. Media pembelajaran berbasis pemahaman konsep merupakan

media yang dapat meningkatkan terhadap kerterarikan anak dalam menerima informasi atau pembelajaran serta meningkatkan focus dan semangat anak dalam belajar. Media pembelajaran animasi menampilkan gambar maupun video, audio serta yang berhubungan dengan materi dan diberikan kepada anak yang ditayangkan berupa film animasi.

Media animasi tersebut ditayangkan pada perangkat seperti VCD yang terhubung dengan laptop, computer dan LCD. Dengan menggunakan media ini dapat membuat anak tertarik dalam belajar dan perhatiannya lebih focus, dan memudahkan anak untuk memahami materi yang ingin disampaikan.



Adapun kerangka berfikir pada pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Kerangka berfikir pengembangan aplikasi *movie maker* sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Al-Quran Cordoba, *Departemen Agama R, Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012)
- Ardian Asyhari, Helda Silvia. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika 'Al-BiRuNi' Vol 05 No 1, 2016. 10 Oktober 2018.
- Ariningsih, Christina Kinanthi *Efektifitas Media Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Tunagrahita Ringan Kelas V di SLB Yapenas Condongcatu Depok Sleman*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Tanggal 04 Oktober 2018.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.
- Boyke Dian N dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seksual Usia Dini*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2016.
- Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung: Umbara, 2016
- Definisi Pengembangan Menurut Beberapa ahli (On-Line) tersedia di: <http://banghens.blogspot.com/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html>
- Ernasari Evi, 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Berbasis *Windows Movie Maker* Terhadap Kemampuan Menganalisis Sejarah Siswa" Metro: Universitas muhamadiyah metro, 2017. 2 Januari 2019.
- Fahmi, *Pensisikan Seks Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Qatharuna Vol.3 No.1, 2016 Tanggal 27 Januari 2019
- Fika Dwi Rahmania, dkk *Pengembangan Media Movie Maker Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Adminitrasi Perkantoran*, Universitas Negeri Malang
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta 2013.

Isroi, *Membuat Video Klip Dengan Windows Movie Maker*, Jakarta: Pt Elek Media Komputindo.

Lely Camelia dan Ine Nirmmala, *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini menurut Perspektif Islam*, PRODI PGRA, Universitas Singaperbangsa Karawang. Tanggal 23 Juni 2019

Movie Maker (On-Line) tersedia di :
<https://dirimu.files.wordpress.com/2010/03/windows-movie-maker.pdf>
 Tanggal 22 Juni 2019.

Muslik Nawita, *Bunda, Seks Itu Apa? : Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Untuk Anak Solo*, 2014.

Simarmata, Febrina *Pengembangan Media Movie Maker Dengan Active And Funny Learning Strategy Materi Larutan Penyangga Siswa Kelas IX SMA Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015

Siti Zubaedah, *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Yogyakarta. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Vol, 2 (2), 2016* Tanggal 27 September 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, Bandung, Alfabeta, 2018

Traning Pembuatan Windows Movie Maker (On-Line) tersedia di :
https://www.slideshare.net/adji_biotek/training-pembuatan-video-klip-windows-movie-maker-publish/. Tanggal 04 Oktober 2018.

Trinita Anggraini, *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Qurrota a'yun*. Jurnal. Lampung: Universitas Lampung, 2017. Tananggal 04 Oktober 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia” (On-Line) tersedia di :
<http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/> 27 September 2018.

Windows Movie Maker (On-Line) tersedia di :
https://ms.wikipedia.org/wiki/Windows_Movie_Maker/ (04 oktober 2018).

Wismirida, *Hasil Wawancara dengan guru TK Goemerlang* (14 Januari 2019)

Yusef Madani, *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim* (Jakarta, Cetak 1 Jumadil Akhir, 2014.

Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya, 2016.

